

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap kehidupan maknanya akan mengalami perubahan diberbagai sisi. Saat ini perkembangan digitalisasi semakin memuncak. Segala jenis transaksi dapat dilakukan secara digital. Digitalisasi yang di pelopori oleh beberapa perusahaan *fintech* yang ada di Indonesia. Salah satu transaksi digital yang saat ini marak dilakukan adalah pinjaman berbasis online. Berdasarkan data OJK (2021) terjadi kenaikan penyebaran pinjaman online. Pada Januari 2021 sebesar 16,7 triliun dan meningkat pada Oktober 2021 menjadi 27,9 triliun. Kenaikan inilah yang mendorong munculnya pinjaman online ilegal yang tidak terdaftar di OJK. Berbagai pengaduan oleh masyarakat bermunculan sejak 2019-2021 dengan jumlah pengaduan sebanyak 19.711 yang terdiri dari pelanggaran ringan dan berat akibat hadirnya pinjaman online ilegal ini (OJK, 2021).

Perkembangan digital bukan hanya meluas untuk pinjaman online ilegal namun juga mengembangkan investasi bodong yang terungkap di tahun 2022. Masyarakat mengenalnya dengan binary option seperti Binomo dan Quotex yang sedang ditangani oleh pihak kepolisian. Pengguna *Binary Options* hanya perlu menebak suatu harga asset naik atau turun dalam periode waktu tertentu, jika trader salah memperkirakan maka trader mengalami kerugian dan affiliator akan mendapat keuntungan dari kerugian trader. Namun tetap saja banyak masyarakat tergiur untuk mendapatkan keuntungan fantastis seperti yang ditampilkan para affiliator di sosial media. Setelah ditelusuri secara mendalam *Binary Options* bukanlah salah satu bentuk investasi melainkan judi online yang menciptakan kerugian mencapai milyaran rupiah (Liputan 6, 2022).

Permasalahan diatas bisa saja diatasi jika masyarakat Indonesia memahami *financial management behavior* secara baik. Untuk menjelaskan *financial management behavior* dapat didasarkan pada *Theory of planned behavior* (Ajzen, 1991) yang menjelaskan kekukuhan hati individu untuk menentukan kontrol atas perilaku yang akan terjadi. Teori ini dapat digunakan dalam memilah mana tingkah laku yang diinginkan dan yang tidak diinginkan. Hal inilah yang mencerminkan bagaimana pentingnya *financial management behavior* untuk ditanamkan bagi setiap masyarakat.

Financial management behavior yang ada dalam masyarakat dapat terlihat dari bagaimana masyarakat dalam menetapkan pilihan terkait keuangan. Masyarakat dengan *financial management behavior* yang baik, faktanya lebih bijak dalam hal pemenuhan kebutuhan. Mereka akan lebih paham tentang bagaimana memprioritaskan kebutuhan keuangan. Kebanyakan masyarakat saat ini yang terdampak digitalisasi cenderung akan lebih konsumtif, terjangkau kecanduan belanja online dan berbagai hal yang sebenarnya tidak mereka butuhkan. Beberapa penelitian pun telah banyak membahas terkait dengan *financial management behavior* dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian Kholilah & Iramani (2013) yang mengungkapkan bahwa *financial management behavior* sebagai bentuk kompetensi yang ada dalam pribadi seseorang untuk memajemen keuangan dalam keseharian. *Financial management behavior* tidak serta merta ada dalam diri masyarakat, butuh proses dan tercipta kendala terbentuknya *financial management behavior*. Safitri & Kartawinata (2020) mengungkapkan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *financial management behavior* yakni *financial socialization* dan *financial experience*. Sedangkan penelitian Budiono (2020) mengungkapkan faktor yang berpengaruh pada *financial management behavior* adalah *financial knowledge*, *financial attitude*,

income. Dalam penelitian ini, faktor yang berpengaruh pada *financial management behavior* adalah *financial knowledge*, *financial experience*, *financial socialization* dan *income*.

Faktor yang pertama adalah *financial knowledge*. Dalam penelitian Nicolini (2019) yang menekankan tentang *financial literacy* yang disinonimkan dengan *financial knowledge* sebab keduanya merupakan bentuk pemahaman seseorang terkait konsep keuangan dasar yang dapat digunakan dalam pengelolaan atau pengambilan keputusan keuangan pada individu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan salah satunya yaitu *financial knowledge* sebagai ukuran pemahaman individu. Menurut Kholilah & Iramani (2013) *financial knowledge* yaitu kemampuan personal terkait dengan pendanaan. *Financial knowledge* di Indonesia dapat terlihat dari tingkat literasi keuangan pada masyarakat. Berdasarkan survey literasi keuangan OJK 2019 menunjukkan adanya kenaikan indeks literasi keuangan menjadi 38,03% dibandingkan survei OJK 2016 yang hanya 29,7%. Literasi keuangan juga dihasilkan dari *financial knowledge* yang baik tentunya.

Beberapa penelitian terkait *financial knowledge* diantaranya adalah penelitian Siswanti dan Halida (2020) mengemukakan tentang *financial knowledge* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Hal serupa juga diungkapkan dalam penelitian Brilianti dan Luthfi (2020) mengungkapkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Selain itu, penelitian Budiono (2020) mengungkapkan hasil yang serupa dimana *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Hasil ini berbanding terbalik pada penelitian Herdjiono dan Damanik (2016) menyatakan bahwasanya *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Pemahaman terkait *financial knowledge* yang tepat diimbangi dengan pelaksanaan keuangan dalam bentuk *financial experience* yang menciptakan komposisi yang seimbang. Menurut Susdiani (2017) *financial experience* adalah pengalaman yang dialami secara personal dan menyiratkan makna bagi seseorang. *Financial experience* dapat terkait dengan kredit, tabungan atau catatan keuangan lainnya (Sriwidodo, 2015). Semakin banyak *financial experience* seseorang, maka pertimbangan terkait keuangan akan lebih mendalam dan tingkat kehati-hatian akan tinggi saat menentukan keputusan keuangan, hal ini akan berbanding terbalik dengan individu yang minim dalam hal pengalaman terkait keuangan. Beberapa penelitian juga menyatakan hal yang serupa antara lain penelitian Reviandani (2019) mengungkapkan *financial experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Penelitian lain yang mengungkapkan hasil yang sejalan adalah penelitian dari Brilianti dan Luthfi (2020) menjelaskan tentang *financial experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Namun, hasil yang berkebalikan diungkapkan dalam penelitian Safitri dan Kartawinata (2020) yang menjelaskan bahwasanya *financial experience* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Faktor lainnya yang ketiga yaitu *financial socialization*. *Financial socialization* didefinisikan sebagai sebuah tahapan individu dalam memperoleh wawasan, penerapan, dan cara menyikapi lingkungan yang ada (Albeerdy dan Gharleghi, 2015). Dapat diartikan bahwa sosialisasi yang berasal dari lingkungan sekitar pun turut mempengaruhi *financial management behavior* seseorang. Terdapat beberapa penelitian terkait faktor ini yaitu penelitian Jazuli (2019) memaparkan bahwa *financial socialization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan Safitri dan Kartawinata (2020) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *financial socialization* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *financial management behavior*. Selain itu, penelitian Zhao dan Zhang (2020) menjelaskan hasil yang sama bahwa *financial socialization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Hasil tak serupa dihasilkan dalam penelitian Dewanti dan Asandimitra (2021) menjelaskan hasil yang berkebalikan yaitu *financial socialization* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior*.

Selain itu, penelitian Astuti (2019) mengungkapkan faktor yang berpengaruh terhadap *financial management behavior* yaitu *income*. *Income* diartikan besaran penghasilan yang diterima seseorang dari kegiatan ekonomi yang dilakukannya (Astuti, 2019). Berdasarkan penelitian Andrew dan Linawati (2014) mengungkapkan hal tentang kecenderungan personal dengan penghasilan diatas standar cenderung akan belajar bagaimana mengelola penghasilan yang ia miliki. Hal ini juga diperkuat melalui beberapa penelitian diantaranya penelitian Loke (2017) yang menjelaskan bahwa *income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Menurut Reviandani (2019) menjelaskan hal yang sama yaitu *income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Penelitian yang serupa dengan penelitian sebelumnya yaitu Brilianti dan Luthfi (2020) yang mengungkapkan hal yang serupa bahwa *income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Sementara itu, terdapat penelitian dengan hasil yang berbeda yaitu penelitian Sampoerno & Asandimitra (2021) yang menjelaskan bahwa *income* tidak berpengaruh pada *financial management behavior*.

Masyarakat yang paham akan pengetahuan keuangan akan berhati-hati dalam menentukan *fintech* mana yang aman untuk melakukan pinjaman. Dilain sisi, segilintir masyarakat yang masih mampu memenuhi kebutuhannya dan dana daruratnya akan menginvestasikan dana dengan cara yang aman. Usia juga dapat menjadi faktor yang

mempengaruhi *financial management* seseorang. Usia diartikan sebagai suatu tingkat ukuran dalam kehidupan seseorang dimana tingkatan tersebut akan mempengaruhi kondisi fisik individu (Iswantoro dan Anastasia, 2013). Ketika individu beranjak dari usia muda ke usia dewasa maka individu tersebut akan semakin dewasa dan bijak dalam hal *financial management behavior*. Beberapa penelitian salah satunya yaitu penelitian dari Masdupi et al. (2019) yang menyatakan bahwa usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.

Bukan hanya usia, faktor *gender* juga mempengaruhi *financial management behavior* dalam masyarakat. *Gender* merupakan konsep persepsi manusia terhadap peran pria dan wanita (Hajir, 2020). *Gender* juga menjadi salah satu faktor pada *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan *gender* akan mempengaruhi pola pikir dan penetapan keputusan dalam hal keuangan, dimana perempuan dan laki-laki memiliki tanggung jawab dan beban masing-masing. Dengan semakin berkembangnya zaman, terjadi pergeseran makna perempuan yang semula hanya bertindak di rumah tangga namun saat ini berubah perannya seperti berkerja di luar rumah sehingga menimbulkan peran ganda yang dimiliki perempuan saat ini (Indrayati, 2010). Perempuan dianggap mampu dalam melakukan perencanaan sederhana yang dibutuhkan dalam keseharian ataupun dalam rumah tangga (Widodo, 2009). Sejalan dengan penelitian Sari (2021) menyatakan bahwa *gender* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.

Di Indonesia terdiri dari beragam provinsi, diantaranya yaitu Sumatera Barat. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019 yang dilakukan OJK menyatakan bahwa presentasi *financial literacy* Sumatera Barat hanya 34,55% dan presentasi *financial inclusion* sebesar 66,75%. Presentasi ini cukup rendah dibandingkan presentasi *financial literacy* yang ada di Ibukota DKI Jakarta yang mencapai 59,16% dan presentasi

financial inclusion sebesar 94,76%. Hal ini juga menggambarkan bagaimana rendahnya *literacy* dan *financial inclusion* yang ada di daerah jika dibandingkan dengan ibukota. Oleh sebab itu, ini juga akan mempengaruhi *financial management behavior* pada masyarakat yang ada di Sumatera Barat.

Sumatera Barat dengan jumlah penduduk terdiri dari 5.534.472 jiwa pada sensus tahun 2020, dimana Kota Padang menjadi Kota dengan penduduk terbanyak yaitu sebesar 909.040 penduduk jika dibandingkan dengan Kota/ Kabupaten yang ada di Sumatera Barat. Sehingga sangat penting bagi masyarakat Kota Padang untuk mengimplementasikan *financial management behavior* dalam keseharian. Dalam hal *income* di Kota Padang pemerintah telah menetapkan bahwa upah minimum kota (UMK) di Padang sebesar Rp 2.484.041 untuk tahun 2021. Besaran yang sama dengan tingkat UMK di tahun 2020 yang lalu.

Dengan *income* yang relatif tetap, masyarakat Kota Padang diharapkan akan mampu mengelola keuangannya dengan baik. Semakin besar *income* seseorang maka akan memberikan berpengaruh terhadap perilaku seseorang dimana ia akan lebih bertanggung jawab sehingga *financial management behavior* seseorang akan semakin baik (Sommer, 2011). Pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Kholilah dan Iramani (2013) yang juga meneliti perilaku manajemen keuangan pada masyarakat di Kota Surabaya, sehingga peneliti menggunakan kriteria responden yang serupa dengan penelitian sebelumnya diantaranya terdiri dari (1) masyarakat usia produktif 20-55 tahun, (2) memiliki pekerjaan, (3) mempunyai pendapatan minimal UMK Padang, (4) tinggal di Kota Padang.

Latar belakang yang telah dijabarkan dan dilengkapi dengan hasil penelitian yang tak serupa menciptakan ketertarikan dari peneliti dalam meneliti terkait **“Pengaruh *Financial***

Knowledge, Financial Experience, Financial Socialization dan Income terhadap Financial Management Behavior pada Masyarakat di Kota Padang “.

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber pada penjabaran latar belakang tersebut didapatkan beberapa hal yang menjabarkan inti dalam rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* pada masyarakat di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh *financial experience* terhadap *financial management behavior* pada masyarakat di Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh *financial socialization* terhadap *financial management behavior* pada masyarakat di Kota Padang?
4. Bagaimana pengaruh *income* terhadap *financial management behavior* pada masyarakat di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini dipaparkan beberapa tujuan penelitian antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* pada masyarakat di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial experience* terhadap *financial management behavior* pada masyarakat di Kota Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial socialization* terhadap *financial management behavior* pada masyarakat di Kota Padang.
4. Untuk mengetahui pengaruh *income* terhadap *financial management behavior* pada masyarakat di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian yang menjadi harapan atas dilakukannya penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah pemikiran dan acuan yang dapat dijadikan sumber referensi dalam pengembangan wawasan serta pengetahuan terkhusus dalam ilmu *financial management behavior*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk masyarakat Kota Padang mengenai gambaran pentingnya pengaturan dan pengelolaan keuangan yang dimulai sejak masa produktif.
2. Penelitian diharapkan mampu menjabarkan rencana serta sarana evaluasi yang bermanfaat untuk masyarakat yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan keuangan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi hanya untuk masyarakat di Kota Padang yang bertujuan untuk menghindari kesalahan dan perluasan dalam pembahasan penelitian ini. Sementara untuk variabel penelitian terdiri dari *financial knowledge*, *financial experience*, *financial socialization*, dan *income*.

1.6 Sistematika Penulisan

- BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan terkait pemahaman mendasar pada penelitian antara lain: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

- BAB II TINJAUAN LITERATUR

Dalam bab ini dijabarkan mengenai literatur yang menjadi dasar penelitian, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis serta kerangka pemikiran.

- BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan dijabarkan metode dalam penelitian merinci beberapa hal antara lain: rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

- BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijabarkan terkait hasil yang didapatkan dalam penelitian dan pembahasan untuk memprediksi pengaruh *financial knowledge*, *financial experience*, *financial socialization* dan *Income* pada *financial management behavior* masyarakat di Kota Padang.

- BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir, maka akan disimpulkan sebuah kesimpulan yang didapat dalam penelitian yang dilaksanakan, implikasi penelitian, dan keterbatasan, serta saran yang ditujukan pada penelitian berikutnya.

